

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Oleh:

Agus Dwi Ratnasari

Email: agusdwiratnasari99@gmail.co

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari www.idx.co.id, dan menggunakan 11 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan signifikan alpha 0,05 dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji kelayakan model.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, sedangkan hutang berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata kunci: Biaya Produksi, Hutang, Laba, Aset.

THE EFFECT OF PRODUCTION COSTS AND LOANS ON NET INCOME IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of production costs and debt on net income in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

This research was conducted by taking data from www.idx.co.id, and using 11 samples of companies. This study uses multiple linear regression analysis with a significant alpha of 0.05 and hypothesis testing is done by t test and model feasibility test.

The results of this study state that production costs have no effect on the company's net income, while debt has an effect on net income.

Keywords: Production Costs, Debts, Profits, Assets.

PENDAHULUAN

Pengusaha dalam mendirikan perusahaan tujuan utamanya pasti untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Perolehan laba dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan. Jika laba yang diperoleh tinggi, perusahaan tersebut dikatakan sukses. Namun jika perolehan laba rendah, perusahaan tersebut dikatakan rugi atau kurang berkembang.

Pada umumnya sebuah perusahaan didirikan memiliki tujuan atau target yang harus dicapai, salah satunya adalah untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin dengan biaya-biaya yang seminimal mungkin. Perolehan laba atau rugi dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan. Dengan laba perusahaan dapat tumbuh dan berkembang, memiliki kemampuan bersaing yang lebih besar, dapat memberikan kepuasan yang lebih baik kepada konsumen, kemudian dengan laba perusahaan juga dapat memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan. Salah satu faktor yang menentukan perolehan laba adalah perencanaan biaya. Perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan biaya sesungguhnya bisa menyebabkan suatu masalah yang besar jika tidak diperhitungkan dengan baik. Untuk menghindari masalah yang mungkin timbul, perlu adanya pengendalian biaya produksi yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah persediaan bahan baku menjadi bahan jadi yang siap dipasarkan kepada masyarakat atau biasa disebut dengan proses produksi. Proses/kegiatan produksi merupakan salah satu langkah perusahaan dalam menghasilkan laba yang ingin dicapai. Dalam menghasilkan laba yang maksimal perusahaan harus melakukan pengendalian biaya, salah satunya yaitu biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari 3 variabel yaitu

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar, tidak ada masalah dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Namun untuk perusahaan yang memiliki keterbatasan modal, mereka harus mencari tambahan modal agar kegiatan operasionalnya terlaksana dengan baik, salah satunya dengan hutang. Hutang merupakan salah satu sumber modal perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatannya supaya terus berkembang dan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Jenis hutang terbagi menjadi dua yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Ketika hutang semakin tinggi kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi, hal ini bisa terjadi karena hutang tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya ketika hutang semakin kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga semakin kecil. Namun tingkat hutang yang tinggi juga dapat menimbulkan resiko yang tinggi bagi perusahaan jika pendapatan yang diperoleh tidak seimbang. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dana yang telah diperoleh dari hutang dengan baik agar keberlangsungan perusahaan tetap terjaga.

Laba bersih diartikan sebagai laba atau keuntungan perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak. Pada umumnya laba digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam menilai efektivitas dan efisiensinya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil jika dapat membiayai kegiatan perusahaan di periode selanjutnya. Dengan adanya laba perusahaan akan mampu bertahan dan bersaing di dunia usaha. Semakin ketat persaingan usaha maka perusahaan akan terus berusaha untuk meningkatkan labanya di setiap periode.

Faktor yang dapat mempengaruhi laba diantaranya yaitu biaya produksi dan hutang. Dimana biaya produksi disini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pada biaya produksi, perusahaan ditantang kemampuannya dalam mengendalikan biaya yang digunakan untuk proses produksi agar menggunakan biaya yang seminimal mungkin. Sedangkan hutang berpengaruh sebagai tambahan modal untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah biaya bahan baku berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
2. Apakah biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
3. Apakah biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?
4. Apakah hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih pada perusahaan food and

beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh biaya overhead pabrik terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

TELAAH TEORI

Biaya Produksi

Menurut M. Nafarin (2009: 497) biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana di dalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya bahan baku tenaga langsung, dan biaya overhead pabrik.

Sedangkan menurut Sukirno (2013: 208) biaya produksi didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Hutang

Menurut Hery (2016: 4) hutang adalah pengorbanan atas manfaat ekonomis yang terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Sedangkan menurut Munawir (2004: 18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Laba Bersih

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham (Themin, 2012).

Sedangkan menurut Wild dan Subramanyam (2014: 25) menyatakan bahwa laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Laba Bersih

Menurut Islahuzzaman (2011: 25) menyatakan bahwa "Biaya bahan baku adalah biaya pembelian (perolehan) semua bahan yang diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dengan cara yang mungkin secara ekonomis."

Menurut Rudianto (2013: 16) menyatakan bahwa "Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan produk jadi tertentu."

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Bersih

Menurut Dunia dan Abdullah (2012: 23) "Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan upah tenaga kerja langsung yang secara spesifik ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu barang jadi."

Menurut Rudianto (2013: 16) "Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi." Biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu unsur dalam Harga Pokok Produksi, sehingga biaya tenaga kerja langsung juga akan berpengaruh

terhadap laba bersih yang akan diterima perusahaan.

Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Bersih

Menurut Carter (2014: 42) "Biaya Overhead Pabrik disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu, biaya overhead pabrik biasanya memasukkan semua unsur biaya kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung."

Sedangkan menurut Mulyadi (2016: 193) "Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk jadi.

Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Menurut Munawir (2004: 18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Sedangkan menurut Pithaloka (2009) hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa depan yang muncul akibat kewajiban saat ini sebuah entitas untuk memberikan jasa atau aktiva pada entitas lain di masa depan sebagai masa lalu.

METODOLOGI PENELITIAN

- Populasi: perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebanyak 25 perusahaan dan mempunyai laporan keuangan lengkap.
- Metode Sampling: pendekatan non probability sampling dan purposive sampling.
- Sampel: 11 perusahaan food and beverage yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

- Metode pengumpulan data: data sekunder laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang dipublikasikan www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Uji analisis data merupakan deskripsi data yang dilihat dari mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif:

Tabel 3.1 Uji Analisis Deskriptif Transformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BBB	50	0.73	1.00	0.8748	0.07732
BTKL	50	0.04	0.50	0.2224	0.12787
BOP	50	0.08	0.56	0.3827	0.13128
HUTANG	50	0.02	0.80	0.6142	0.16160
LABA BERSIH	50	0.02	0.41	0.2388	0.08191
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Olah data SPSS 2021

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3.2
Uji Normalitas Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000
	Std. Deviation	0.07671
Most Extreme Differences	Absolute	0.089
	Positive	0.064
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.3.
Uji Multikolinieritas Transformasi
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	BBB	0.046	21.851
	BTKL	0.099	10.063
	BOP	0.148	6.742
	HUTANG	0.884	1.132

Sumber: Olah data SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas, pengujian ini menunjukkan dua hasil yang berbeda. Hasil pertama, ada dua variabel independen (BBB dan BTKL) memiliki nilai tolerance $< 0,10$ serta nilai VIF > 10 yang artinya kedua variabel independen tersebut terjadi multikolinieritas. Sedangkan variabel independen BOP dan hutang memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Dengan memiliki dua hasil yang berbeda, maka disimpulkan bahwa data terjadi gejala multikolinieritas dan model regresi tidak layak digunakan. Agar data tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan, maka harus dilakukan metode penyembuhan atau mengatasi gejala kolinieritas. Metode penyembuhan gejala kolinieritas dapat dilakukan dengan mengeluarkan/menghilangkan variabel independen yang terjadi gejala multikolinieritas. Variabel independen yang dikeluarkan dalam tindakan penyembuhan gejala multikolinieritas ini adalah biaya bahan baku karena memiliki nilai VIF tertinggi. Berikut hasil penyembuhan gejala multikolinieritas:

Tabel 3.4.
Uji Multikolinieritas Transformasi Setelah Penyembuhan

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BTKL	0.426	2.346
	BOP	0.458	2.185
	HUTANG	0.886	1.129

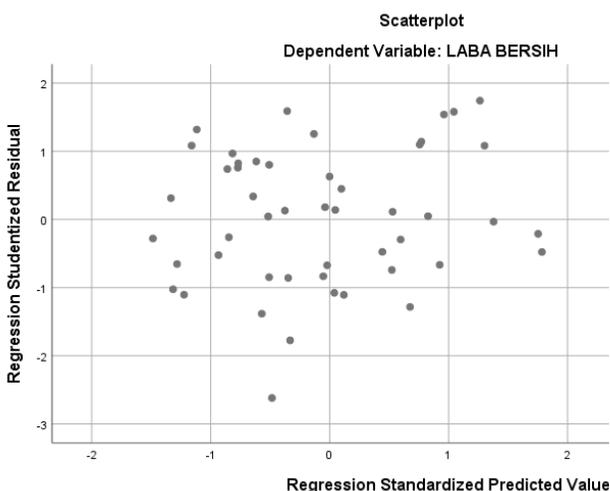
Sumber: Olah data SPSS 2021

Berdasarkan hasil output di atas, ketiga variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.5

Uji Heteroskedastisitas Transformasi



Sumber: Olah data SPSS 2021

Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak,

serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Ganda

Tabel 3.6

Uji Regresi Linier Ganda Transformasi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0.576	0.731		0.788	0.435
	BBB	-0.245	0.691	-0.231	-0.355	0.725
	BTKL	-0.024	0.284	-0.037	-0.084	0.933
	BOP	-0.017	0.226	-0.027	-0.075	0.941
	HUTANG	-0.181	0.075	-0.356	-2.400	0.021

Sumber: Olah data SPSS 2021

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,576 - 0,245 - 0,024 - 0,017 - 0,181$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,576. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel biaya bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja langsung (X_2), biaya overhead pabrik (X_3), dan hutang (X_4) nilainya adalah 0 (nol), maka laba bersih (Y) nilainya sebesar 0,576. Dengan kata lain jika tidak ada variabel yang mendukung, maka laba bersih akan tetap 0,576.

2. Koefisien Regresi Biaya Bahan Baku (X_1)

Koefisien regresi pada variabel biaya bahan baku sebesar -0,245, berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Artinya jika variabel biaya bahan baku bertambah satu

satuan maka variabel laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,245.

3. Koefisien Regresi Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)

Koefisien regresi pada variabel biaya tenaga kerja langsung sebesar -0,024, berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Artinya jika variabel biaya tenaga kerja langsung bertambah satu satuan maka variabel laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -0,024.

4. Koefisien Regresi Biaya Overhead Pabrik (X3)

Koefisien regresi pada variabel biaya overhead pabrik sebesar -0,017. Artinya jika variabel biaya overhead pabrik mengalami kenaikan, maka nilai variabel laba bersih mengalami penurunan sebesar -0,017. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif biaya overhead pabrik (X3) dengan laba bersih (Y). Semakin naik X3, maka semakin turun Y.

5. Koefisien Regresi Hutang (X4)

Koefisien regresi pada variabel hutang sebesar -0,181, artinya jika variabel hutang mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -0,181. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif hutang (X4) dengan laba bersih (Y). Semakin naik X4, semakin turun Y.

Pengujian Hipotesis
Uji t

Tabel 3.7
Uji t Transformasi
Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.576	0.731		0.788	0.435
	BBB	-0.245	0.691	-0.231	-0.355	0.725
	BTKL	-0.024	0.284	-0.037	-0.084	0.933
	BOP	-0.017	0.226	-0.027	-0.075	0.941
	HUTANG	-0.181	0.075	-0.356	-2.400	0.021

Sumber: Olah data SPSS 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai probabilitas biaya bahan baku (X1) adalah $0,725 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak H_o diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara biaya bahan baku terhadap laba bersih.
- Nilai probabilitas biaya tenaga kerja langsung (X2) adalah $0,933 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak H_o diterima, tidak terjadi pengaruh signifikan antara biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih.
- Nilai probabilitas biaya overhead pabrik (X3) adalah $0,941 > 0,05$, tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara biaya overhead pabrik terhadap laba bersih (H_o diterima H_a ditolak).
- Nilai probabilitas hutang (X4) adalah $0,021 < 0,05$, artinya terjadi pengaruh antara variabel hutang terhadap variabel laba bersih (H_o ditolak H_a diterima).

Uji F

Tabel 3.8
Uji F Transformasi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.040	4	0.010	1.578	0.197 ^b
	Residual	0.288	45	0.006		
	Total	0.329	49			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), HUTANG, BOP, BTKL, BBB

Sumber: Olah data SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat dilihat nilai signifikansi untuk biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja langsung (X2), biaya overhead pabrik (X3), dan hutang (X4) terhadap laba bersih (Y) adalah sebesar $0,197 > 0,05$. Dengan demikian uji model tidak layak digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinan

Tabel 3.9
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Transformasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.351 ^a	0.123	0.045	0.08004

Sumber: Olah data SPSS 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai adjusted R Square adalah 0,045, artinya sebesar 4,5% variabel laba bersih (Y) dapat dijelaskan oleh biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja langsung (X2), biaya overhead pabrik (X3), dan hutang (X4). Sedangkan sisanya 95,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa variabel biaya bahan baku tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini sama dengan hasil penelitian Santoso (2015) yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Objek yang digunakan penelitian yaitu menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sedangkan jika dibandingkan dengan hasil penelitian Novita Djamilu (2013) hasilnya sangat berbanding terbalik, yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba bersih perusahaan, yang menggunakan tahun penelitian 2010-2012 di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Putra (2014) yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Dengan objek yang berbeda yakni perusahaan UMKM di Kecamatan Jaten kabupaten Karanganyar. Biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu unsur biaya produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan biaya produksi tidak mampu meningkatkan laba bersih perusahaan, jika volume penjualan tidak bertambah juga.

Pengaruh Biaya Overhead Pabrik terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa biaya overhead pabrik tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak mendukung hasil penelitian Novita Djamilu (2013) dengan hasil penelitian bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih, perusahaan tidak hanya meningkatkan biaya produksi yang digunakan tetapi juga harus meningkatkan hasil produksi atau output. Karena jika hasil produksi meningkat, volume penjualan akan meningkat. Hal ini akan berdampak positif kepada laba bersih perusahaan.

Pengaruh Hutang terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini didukung dengan penelitian Santoso (2015) yang menyatakan bahwa hutang, yaitu hutang jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hutang biasanya sebagai tambahan modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengambilan hutang oleh perusahaan diharapkan memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan laba bersih dan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data Pengaruh Biaya Produksi dan Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, maka diperoleh:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada biaya bahan baku terhadap laba bersih perusahaan

food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada biaya tenaga kerja langsung terhadap laba bersih perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada biaya overhead pabrik terhadap laba bersih perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan pada hutang terhadap laba bersih perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

SARAN

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan hutang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Meski demikian, perusahaan harus tetap meningkatkan performa yang lebih baik untuk menarik investor dan calon pelanggan, serta meningkatkan volume penjualan agar laba perusahaan juga meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti tidak menggunakan variabel dan tahun yang sama dengan penelitian ini. Alangkah baiknya jika peneliti selanjutnya menggunakan variabel, tahun, dan tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mikha widiyanto. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Agus, Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asita, A. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Hutang, Beban Pemasaran dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Carter, William, K dan Usry Milton dalam Krista. (2014). *Akuntansi Biaya, Edisi Ketiga Belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Desilia Purnama. (2017). "Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Bersih terhadap Laba pada PT. Griya Asri Prima." *Jurnal Sekretari*. Pamulang: Universitas Pamulang, 1(2): 18.
- Djamalu, N. (2013). "Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012". Skripsi, 1(921409054).
- Dungga, Merywati. (2013). "Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi, 1(921409103).
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Islahuzzaman. (2011). *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Joko Santoso, Aang. (2015). "Pengaruh Biaya Produksi, Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013." Diss. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Nafarin. (2009). *Pengangggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyanto, Heru dan Anna Wulandari. (2010). *Penelitian: Metode dan Analisis*. Semarang: CV. Agung.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty
- Pithaloka, D. Nina. (2009). "Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang : Dengan Pendekatan Pecking Order Theory". Skripsi. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Putra, Yonnade Arga. (2014). "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar)". Diss. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga

Rustami, P., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis". *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).

Salman, Kautsar Riza. (2016). *Akuntansi Biaya. Edisi 2*. Jakarta: Indeks.

Salman, Kautsar. (2013). *Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama*. Jakarta: Akademia Permata.

Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanusi, Anwar. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Silaen, Sofar. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: In Media.

Simamora, Henry. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara

Siregar, Baldric, dkk. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

Subramanyam. K. R dan John J. Wild. (2014). *Analisi Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Teddy.I.B.Priantara. (2013). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. (2012). *Akuntansi Keuangan. Edisi IFRS. Edisi 8. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.2017

www.idx.co.id